



**DAKWAH DALAM PEMBINAAN REMAJA KARANG TARUNA
DI DESA KANJILO KECAMATAN BAROMBONG
KABUPATEN GOWA**

Mutmainna

Dakwah dan Komunikasi, Pascasarjana UIN Alauddin Makassar
email:mutmainnahaswad7@gmail.com

Abstrak. Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana dakwah dalam pembinaan remana melalui kelompok karang taruna di desa kanjilo kecamatan barombong Kabupaten Gowa. Pokok masalah tersebut dibagi ke dalam dua sub masalah yaitu: 1) Bagaimana meningkatkan kreativitas Karang Taruna dalam membina remaja di desa Kanjilo kecamatan Barombong?. 2) Bagaimana bentuk aktivitas pembinaan remaja karang taruna di desa Kanjilo Kecamatan Barombong kabupaten Gowa?. Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan dakwah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Peningkatan kreativitas Karang Taruna Tunirannuang, dalam membina remaja di desa Kanjilo kecamatan Barombong dikelompokkan dalam bidang dengan berbagai bentuk aktivitas kegiatan yang produktif. Implikasi penelitian ini adalah Pengurus dan anggota Karang Taruna: perlunya peningkatan pelatihan-pelatihan bagi remaja.

Kata kunci: Dakwah, Jenis-jenis Dakwah, Pembinaan, Karang Taruna.

Abstract. *The main problem of this research is how da'wah is carried out in coaching remana through youth groups in Kanjilo village, Barombong subdistrict, Gowa Regency. The main problem is divided into two sub-problems, namely: 1) How to increase the creativity of Karang Taruna in developing teenagers in Kanjilo village, Barombong sub-district? 2) What are the forms of youth youth development activities in Kanjilo village, Barombong subdistrict, Gowa district? The type of research used is descriptive qualitative research with the research approach used is a da'wah approach. The results of this research show that: Increasing the creativity of Karang Taruna Tunirannuang, in developing teenagers in Kanjilo village, Barombong subdistrict, is grouped into fields with various forms of productive activities. The implication of this research is that the management and members of Karang Taruna: there is a need to increase training for teenagers.*

Keywords: Da'wah, Types of Da'wah, Development, Karang Taruna.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam siklus kehidupannya, manusia mengalami banyak pertumbuhan serta perkembangan, mulai dari balita kemudian anak-anak lalu remaja selanjutnya dewasa dan orang tua hingga lanjut usia. Semua itu adalah rangkaian fase kehidupan seorang manusia di dunia. Namun ketika seseorang menjalani atau mengalami masa remaja hal tersebut menjadi sorotan, karena masa remaja menduduki masa progresif. Dalam masa tersebut, secara fisik mungkin mereka sudah ada yang dikatakan dewasa, namun dalam perkembangan jiwanya akan nampak bahwa kedewasaannya masih labil, sifat kekanak-kanakannya masih muncul dan jati dirinya masih dalam pencarian.

Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa yang paling menentukan masa depan yang terjadi sekali dalam kehidupan, jika seorang remaja merasakan masa-masa dini, maka masa remaja dapat meningkatkan peluang yang sangat pesat untuk meraih cita-cita yang diinginkan, masa remaja dapat dimanfaatkan untuk beribadah dan mengabdikan kepada Allah untuk membentuk kepribadian yang shaleh, sehingga sesuatu yang dibiasakan pada masa dini akan terus meningkat hingga masa dewasanya kelak, masa remaja merupakan sekelompok manusia yang penuh potensi yang layak untuk

ditingkatkan yang penuh potensi semangat yang tinggi, dan sebagai penerus generasi bangsa.

Kemudian menurut Surakhmad dalam bukunya Psikologi Remaja ,remaja adalah ketika seseorang mengalami masa transisi, dimana seseorang mulai meninggalkan masa kekanak-kanakan dan mempersiapkan diri untuk menjadi orang tua. Dalam masa peralihan ini, Mereka belum bisa mengontrol tingkat emosinya secara tepat hingga tidak dapat dipungkiri akan menjadi daya brontak dari remaja itu sendiri. Selain itu remaja juga mulai merasakan pahitmanisnya kehidupan dan mereka sendiri harus bisa belajar menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi. .

Gambaran pandangan hidup sebagian remaja di jaman sekarang sangat memprihatinkan, untuk itu penanganannya harus dilakukan secara lebih profesional. Situasi yang mereka hadapi saat ini memang jauh lebih sulit dan rumit daripada situasi pada masa yang lalu. Berdasarkan data statistik, dari 210-an juta penduduk Indonesia maka 80% penduduknya menganut agama Islam sehingga apabila remaja diasuh dengan pengasuhan yang berlandaskan al-Qur'an dan hadist maka anak-anak yang dihasilkan pun akan dapat mempunyai identitas diri. Tetapi kenyataannya tindak kenakalan yang dilakukan oleh remaja cenderung meningkat meskipun remaja tersebut diasuh oleh orangtua yang beragama Islam. Padahal kenakalan remaja itu merupakan salah satu bentuk belum sempurnanya identitas diri. Maka dengan memupuk terus pemahaman atau lingkungan yang baik bagi para remaja itu juga akan mempengaruhi biologis mereka, aura positif yang didapatkan dari sekitarnya juga akan mengalir kedirinya. Para muballig dalam berdakwah sebagai proses komunikasi religius dengan mad'u (masyarakat), perlu mendapat dukungan dari semua kalangan masyarakat Islam. Peningkatan pemahaman umat senantiasa diarahkan kepada pentingnya ukhuwah islamiyah, tentunya tidak terlepas dari semangat keagamaan bahwa sesama muslim adalah saudara.

Menurut informasi 22,98 % penyebab kenakalan remaja disebabkan karena "mis-education" dari media massa. Bila kemas dan penampilan media-media non dakwah tersebut lebih memikat dari pada media-media dakwah, bukan mustahil bahwa dakwah dikalangan remaja akan berkurang efektivitasnya. Agar aktivitas dakwah di kalangan remaja terutama kalangan terpelajar bisa lebih efektif, bahasa dakwah penting untuk dipahami.

Remaja merupakan pelaku yang akan melanjutkan estafet perjuangan dakwah. Pada dasarnya, kebutuhan remaja Islam bukan saja untuk memecah kebutuhan regenerasi dakwah, tetapi juga memperkuat dakwah. Remaja dalam Islam selalu digadag-gadag sebagai generasi penerus dan penentu masa depan sepak terjang

dakwah. Regenerasi merupakan keniscayaan bagi kegiatan dakwah demi tersebarnya Islam. Remaja adalah penerima estafet dakwah yang harus meneruskan perjalanan dakwah dan banyak lagi nilai yang ditempelkan pada remaja. Hal ini tentunya tidak dapat muncul begitu saja, melainkan dilahirkan oleh realitas proses dakwah itu sendiri.

Melihat realita sekarang ini dimana banyak remaja yang terjerumus kedalam perbuatan yang dapat menghancurkan masa depan mereka, seperti terjerumus ke dalam minuman keras, perjudian, mengkonsumsi narkoba, tidak patuh atau melawan orang tua, dan bahkan tak tahu sopan santun dalam kehidupan. Disinilah pentingnya peran seorang dai untuk melakukan dakwah di kalangan remaja dalam mengemban dakwah islam yang bertujuan untuk membekali remaja generasi muda dengan pemahaman terhadap agama yang dapat berpengaruh bagi sikap dan tingkah laku mereka dalam kesehariannya dan agar para remaja tidak terjerumus kedalam perbuatan-perbuatan tersebut

Tantangan dakwah Islam juga terkait dengan tantangan dalam meningkatkan amal dalam bersama-sama membangun masyarakat, terutama remaja yang akan menjadi agen penerus perubahan yang diharapkan menjadi agen perubahan yang memilki idealisme tinggi, murni, dinamis, kreatif, inovatif, dan memiliki energy yang besar bagi peradaban Islam.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa perlu kiranya dalam melakukan dakwah Islam untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada para remaja sehingga memiliki pengetahuan keagamaan yang baik untuk menjadi bekalnya dalam menghadapi era modernisasi dan mampu berkahlak yang baik dalam kehidupannya. Sebagaimana anjuran Rasulullah Saw bahwa di antara nasihatnya yang paling berharga adalah anjuran untuk menghiasi diri dengan akhlak mulia. Nabi tidak hanya menganjurkan dengan kata-kata. Beliau juga mempraktikkannya terlebih dahulu dengan sempurna, sehingga beliau benar-benar menjadi teladan yang tiada tara.

Dakwah senantiasa menuntut keterlibatan umat Islam seluruhnya, dapat melaksakan dakwah melalui masjid dan majelis-majelis ta'lim yang ada di sekeliling penduduk

masyarakat umat Islam. Apabila seluruh umat Islam bersatu dan senantiasa melaksanakan ajaran Islam secara bersama-sama, maka di dalam menganalisis suatu peningkatan strategi dalam menyampaikan ajaran Islam kepada remaja, dengan tujuan bagaimana seharusnya agar menarik perhatian manusia sehingga dapat menerima dan mengamalkan kembali sesuai ajaran Islam, sehingga manusia tidak lepas dari budaya kehidupan yang melingkupinya. Islam selalu memunculkan dinamika dalam dakwah, karena dakwah dalam ajaran Islam dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti mengenal strata mad'u, tidak merasa berat menerima ajaran Islam sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw

Pelaksanaan dakwah dalam bagi pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan terhadap remaja, menjadi indikasi yang bersifat mendesak dalam meningkatkan kualitas pola pikir terhadap aspek kehidupan remaja. Dalam organisasi remaja dapat dikatakan sebagai peningkatan pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang dari generasi ke generasi berikutnya melalui ajaran Islam itu sendiri dimana di dalamnya melaksanakan pelatihan dakwah. Disamping itu pada umumnya menjadi tahap membentuk manusia taqwa.

Dalam pelaksanaan ajaran Islam yang pada dasarnya merupakan pembelajaran yang perlu ditingkatkan terhadap remaja pada masa sekarang, teori psikologi menekankan dominasi pada peranan belajar yang sedang berlangsung sejak lama yang telah dipelajari sebelumnya dalam situasi tertentu sebagai kebiasaan, dalam menghadapi situasi tersebut akan cenderung berperilaku sesuai dengan kebiasaan, sehingga para Dai bisa mengamalkan kembali dakwah Islam untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pelaksanaan dakwah amat penting dan sangat strategis bagi pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama ditinjau dari sudut pemanfaatan manajemen.

Karena remaja umumnya sudah mulai berpikir kritis dan tidak akan menerima sesuatu yang tidak masuk akal maka dari itu penyampaian dakwah kepada remaja itu harus logis. Maksudnya itu berdakwah sesuai dengan apa yang terjadi dilingkungan sekitar agar remaja

lebih mudah untuk mengerti dan menerima pesan yang disampaikan. Apalagi para remaja ini terbilang sangat cepat bosan dengan hal yang sudah sering mereka dengar, maka para Dai harus menyampaikan pesannya dengan cara yang baru, yang lebih menyenangkan dibanding sebelumnya, mungkin dengan menggunakan bahasa kekinian yang banyak dipakai pada kalangan remaja. Lalu bagaimana peran dakwan untuk mengatasi kenakalan remaja agar setiap perbuatannya tidak menyimpang dari norma-norma yang ada? Dimulai dari lingkungan yang sehat, Pendekatan dalam menyampaikan dakwah pada remaja itu harus beda, karena para remaja sebenarnya memiliki semangat yang tinggi jika hal yang dilihat itu menarik, maka dengan menggunakan cara yang kekinian dan dikemas dengan cara yang lebih menarik maka remaja akan lebih tertarik untuk mendengarkannya.

Mengamati gambaran akhlak remaja saat ini, dapat disimpulkan bahwa akhlak mereka sangat memprihatinkan; jauh dari ajaran agama terutama agama Islam, senang melakukan penyimpangan dan kegiatan negatif juga memiliki tata krama yang buruk. Dari persoalan diatas, kiranya memerlukan suatu upaya penyelamatan generasi muda dengan menanamkan nilai-nilai Islam.

Perkembangan moral pada remaja bertitik tolak dari rasa berdosa dan usaha 2 untuk mencapai proteksi. Maka hal-hal tersebut membuat remaja terdorong untuk melakukan tindakan negatif atau dikenal dengan kenakalan remaja. Selain itu perkembangan IPTEK yang semakin canggih dan mutakhir, media cetak dan elektronik dapat mempengaruhi remaja dalam gaya hidup, pola pikir dan tingkah laku yang cenderung jauh dari ajaran agama. Sehingga Perlu diadakan suatu pembinaan akhlak terhadap remaja salah satunya dengan menanamkan nilai-nilai Islam kedalam diri mereka, agar mereka dapat terselamatkan dari zona degradasi moral. Keberadaan wadah pembinaan remaja kini semakin dibutuhkan baik itu organisasi ataupun lembaga pendidikan, salah satunya organisasi remaja Karang taruna.

Organisasi kelompok yang dimaksud disini yaitu organisasi yang berada dilingkungan sekitar masyarakat yaitu organisasi remaja karang taruna. Organisasi remaja karang taruna berfungsi

sebagai wadah pembinaan para remaja atau pemuda di desa atau kelurahan tersebut. Remaja karang taruna disini, tentunya mengambil serta merekrut para remaja atau pemuda yang asli berdomisili di wilayah tersebut untuk menjadi kader yang notabennanya kuat serta terpercaya. Dengan adanya karang taruna ini dimaksud sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat, khususnya generasi muda dalam rangka mewujudkan rasa kesadaran dan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat pada umumnya.

Karang Taruna pada umumnya dipandang untuk memeriahkan dusun dimana mereka tinggal dan mengenalkan potensi potensi yang ada ditempat mereka tinggal baik segi spritual maupun sumber daya alam. Oleh karena itu kesadaran diri adalah proses sosial dimana dengan proses itu individu dan kelompok terdorong dari hati untuk melakukan sesuatu. Jika Kesadaran diri itu sudah ada dan kesadaran diri itu sudah besar maka para remaja akan bergerak terkhusus anggota dan pengurus karang taruna untuk Bersama-sama merangkul para remaja yang bermasalah di daerah tersebut terutama di kecamatan Barombong. Tercatat sekitar 60% remaja yang bermasalah di Kecamatan Barombong dari total keseluruhan jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Barombong per tahun 2020 terakhir, laki-laki berjumlah 19.837 dan perempuan dengan jumlah 20.298 dari jumlah keseluruhan penduduk adalah 40.135 orang.

Dalam data kasus remaja yang bermasalah di polsek Barombong kabupaten Gowa tiga tahun terakhir tercatat pada tahun 2018 kasus tertinggi adalah pencurian yang berjumlah 28 kasus pada remaja, kemudian 10 kasus penganiayaan ringan yang dilakukan oleh remaja. Kemudian, pada tahun 2019 tercatat 21 kasus pencurian dan 10 kasus penganiayaan ringan oleh remaja, dan pada tahun 2020 berjumlah 24 kasus pencurian dan 10 kasus penganiayaan. Sehingga kasus yang sering terjadi oleh remaja yang ada di kecamatan barombong adalah kasus pencurian dan kasus penganiayaan.

Sehingga remaja dan kelompok karang taruna harus berperan aktif dan dapat bersinergi serta merangkul generasi remaja dengan berbagai cara untuk menciptakan lingkungan yang aman,

tentram, dan damai dengan remaja-remaja yang berakhlak mulia dan terhindar dari berbagai macam kasus yang terjadi pada remaja.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Dakwah dan Komunikasi

1. Hakikat Dakwah

Kata dakwah dalam bahasa Arab berakar kata dengan huruf dal, aim, dan wawu yang berarti dasar kecenderungan sesuatu disebabkan disuarakan dan kata-kata. Dari akar kata ini terangkai menjadi da'a (fi'il mu'tal naqis) yang menjadi asal kata da'a - yad'u- da'watan, yang berarti memanggil, mengajak, menjamu. Kata da'ajuga berarti memanggil, mengundang, menyeru dan mengajak. Dakwah berasal dari bahasa arab دعا- يدعو- دعوة yang secara harfiah berarti panggilan, seruan, atau ajakan. Tidak semua ajakan atau seruan bermakna dakwah. Hanya panggilan, seruan, atau ajakan kepada kebaikanlah yang mengandung arti dakwah; yakni usaha membawa mad'u (jamaah/masyarakat) dari suatu keadaan tertentu keadaan yang lebih baik.

Sedangkan pengertian dakwah secara terminologi banyak sekali pendapat para pakar dakwah, di antaranya:

Menurut Abu Bakar Zakaria, dalam kitabnya al-Dakwah ila al-Islam yang menjelaskan bahwa, dakwah adalah usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan tentang Agama Islam untuk memberikan pengajaran

kepada masyarakat umum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentang hal-hal yang masyarakat butuhkan dalam urusan dunia dan keAgamaan. Dalam usaha dakwah manusia diarahkan dan diingatkan kepada hal-hal yang berkaitan dengan urusan dunia dan khususnya akhirat sebagai tujuan akhir dari kehidupan manusia.

2. Metode Dan Media Dakwah

a) Metode Dakwah

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani methodos, yang dalam bahasa Inggris disebut method, yang berarti cara. Pengertian metode oleh H. Abd. Muin Salim, ialah suatu rangkaian yang sistematis dan merujuk kepada tata cara yang sudah dibina

berdasarkan rencana yang pasti, mapan dan logis pula. Di dalam melaksanakan suatu kegiatan dakwah diperlukan metode penyampaian yang tepat agar tujuan dakwah tercapai. Metode dalam kegiatan dakwah adalah suatu cara yang dipergunakan oleh subyek dakwah dalam menyampaikan materi atau pesan-pesan dakwah kepada obyek dakwah. Biasa diartikan metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan oleh seorang Dai untuk menyampaikan materi dakwah yaitu al-Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Sementara itu dalam komunikasi, metode dakwah ini lebih dikenal dengan approach, atau cara yang dilakukan oleh seorang Dai atau komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang. Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan materi dakwah (Islam). Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting perannya. Suatu pesan walaupun baik tetapi disampaikan melalui metode yang tidak benar, pesan itu bisa saja tidak diterima oleh si penerima pesan dalam hal ini mad'u. Oleh karena itu, kejelian dan kebijakan juru dakwah dalam memilih atau memakai metode sangat mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan dakwah.

Dalam Alquran banyak ayat yang mengungkap masalah dakwah, namun ketika kita membahas tentang metode dakwah, pada umumnya

merujuk pada surah al-Nahl/16: 125.
الْحَسَنَةَ أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ
وَجِدْلِهِمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Ayat di atas memuat sandaran dasar dan fundamen pokok bagi metode dakwah.

Dalam ayat tersebut menawarkan tiga metode dakwah yaitu: hikmah, mau'idzah al-hasanah dan mujadalah.

a. Hikmah, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

b. Mau'idzah al-hasanah, yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasehat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.

c. Mujadalah, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjalankan keinginan yang menjadi sasaran dakwah.

Ketiga hal tersebut, lebih mengisyaratkan suatu tema tentang karakteristik metode dakwah atau sifat dari metode dakwah. Sedangkan mengenai metode dakwah secara spesifik disebutkan dalam hadis Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh Muslim, yang artinya: "Barangsiapa yang melihat kemungkaran, maka hendaklah ia merubahnya dengan tangan (kekuasaan)nya, apabila ia tidak sanggup mengubah dengan tangan (kekuasaan), hendaklah ia ubah dengan lisannya, apabila tidak sanggup mengubah dengan lisannya maka hendaklah ia ubah dengan hatinya, dan itulah selemah-lemah iman.

III. METODE PENELITIAN

Dalam melaksanakan penelitian yang akan dilakukan ini penulis menggunakan metode yang relevan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, berdasarkan hal tersebut maka teknik pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto, Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

mengadakan penelitian secara teliti, secara pencatatan secara sistematis. Dengan menggunakan metode ini maka peneliti dapat mengambil secara dekat dengan cara mengamati langsung serta melibatkan diri dengan situasi yang akan diselidiki. Dalam observasi ini melakukan pengamatan langsung di Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung di Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa yang merupakan salah daerah di Sulawesi Selatan dengan jalan memperoleh fakta dan gambaran yang terkait dengan tesis yang telah dipilih.

2. Wawancara

Menurut Setyadin, wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Proses wawancara dilakukan dengan bertanya jawab kepada 17 orang informan berdasarkan pedoman yang ditujukan kepada informan. Kegunaan wawancara tersebut adalah untuk mendapatkan data dari sumber utama yang lengkap dari peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam dua pengertian, yaitu pertama, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan daripada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis. Pengertian kedua diperuntukkan bagi surat-surat resmi dan surat-surat Negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi dan lainnya. Dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dokumen yang berasal dari masyarakat kecamatan Barombong kabupaten Gowa yang dapat mendukung penelitian ini.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis Desa Kanjilo

Desa Kanjilo secara goeografis berada dikeditinggian antara 3 sampai 4 m dpl (Diatas permukaan laut). Dengan suhu rata-rata pertahun yakni berada pada kisaran 28° sampai dengan 29°C. Desa Kanjilo mempunyai luas total 4.800.000 M², dengan perincian sebagai berikut:

Luas Persawahan : 3.001.025M²

Luas Pemukiman : 1.798.975M²

Secara penataan, Desa Kanjilo sebagai Ibu Kota Kecamatan. Secara administrasi desa kanjilo dibatasi oleh wilayah Kota Madya, Kabupaten Kecamatan serta Kelurahan dan Desa Tetangga.

Batas-batas Wilayah Desa Kanjilo

Sebelah Utara : Desa Taeng dan Desa tamannyeleng,

Sebelah Timur : Desa Je'ne Tallasa dan Kelurahan Lembang Parang,

Sebelah Selatan : Kelurahan Lembang Parang dan Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar,

Sebelah Barat : Kelurahan Barombong, Kecamatan Tamalate kota Makassar.

Secara admistrasi desa Kanjilo terletak di wilayah Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, yang merupakan salah satu desa dari 5 desa dan 2 kelurahan. Iklim desa kanjilo sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan. Hal tersebut mempunyai pengaruh langsung dari pola tanam yang ada di Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa dengan curah hujan rata-rata antara 135 sampai dengan 160 haro pertahun.

2. Sejarah Desa Kanjilo

Desa kanjilo sejak dahulu merupakan pemukiman yang penduduknya adalah masyarakat pribumi. Desa kanjilo terdiri dari 6 Dusun, yakni Dusun Camba, Dusun Bontomanai, Dusun Cilallang, Dusun Bilaji, Dusun Tangalla dan Dusun Kanjilo.

a. Tahun 1905

Pada tahun 1905, Desa Kanjilo diberi nama oleh Raja Gowa, hal itu terjadi pada saat Raja Gowa datang berkunjung kekampung Taipa (sebuah kampung yang terdapat banyak pohon mangga) dimana kampung tersebut

tersebut tinggal seorang Kepala Kampung yang bernama Dongke' Daeng Ropu (Karaeng Katinting Lolo). Pada waktu itu, Sang Raja dijamu dengan makanan khas dan hasil bumi, termasuk diantaranya Juku' Kanjilo (Ikan Gabus), karena dikampung tersebut terdapat rawa-rawa yang cukup banyak yang diberi nama Rungga Lompoa, yang merupakan tempat tinggal dari ikan tersebut. Raja Gowa pada saat itu sangat menyukai Juku' Kanjilo tersebut, sehingga sang Raja bertanya kepada masyarakat Kampung Taipa tentang nama ikan tersebut dan masyarakat menjawab "Juku' Kanjilo Karaeng". Sejak saat itulah Kampung tersebut diberi nama Kampung kanjilo.

Tahun 1905-1945, Pada waktu diperintah oleh seorang Anrong Guru yang bernama Jalani Dg Bali, pada waktu itu sudah ada Masjid dan Sekolah SR, akan tetapi belum ada pembangunan.

b. Tahun 1945-1950

Tahun 1945-1950, Masih diperintah oleh seorang Anrong Guru yang bernama Marzuki Dg Laja, waktu itu sudah ada pembuatan jalan dari Dusun Bontomanai ke Dusun Tangalla, masyarakat sudah bercocok tanam, akan tetapi hanya bisa satu kali panen dalam setahunnya. Pada waktu itu pula sudah ada sekolah yang dibangun di dusun Bontomanai. Tahun 1950-1951, Masih bertahan dengan pemerintah Anrong Guru yang waktu itu telah berganti kepada Sonna Dg Sese. Pada waktu itu hasil pertanian sudah sedikit meningkat disebabkan oleh sudah adanya saluran air yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Akan tetapi, masyarakat masih panen satu kali dalam setahun.

c. Tahun 1951-1957

Tahun 1951-1957, Masih diperintah oleh Anrong Guru, kali ini oleh Marzuki Dg Laja, walaupun masih satu kali panen dalam setahun, akan tetapi hasil panen makin bertambah, oleh karena saluran irigasi semakin diperbaiki. Tahun 1957-1960, Masih diperintah oleh Abd. Majid Dg Narang, pembangunan pada masa pemerintahan beliau masih jalan ditempat.

d. Tahun 1960-1968

Tahun 1960-1968, Tongkat pemerintahan kembali dipegang oleh Anrong Guru Marzuki Dg Laja, pembuatan jalan antar kampung sudah mulai terlihat, penataan pemukiman juga sudah mulai terlihat, terlihat peningkatan dalam kehidupan masyarakat yang disebabkan adanya jalur transportasi untuk mengangkut hasil bumi. Tahun 1968-1977, Tongkat kepemimpinan Desa beralih ke Anrong Guru Sonna Dg Sese, penghasilan masyarakat mengalami peningkatan pada masa ini, oleh karena hasil pertanian berubah. Karena hasil pertanian meningkat selain padi, masyarakat juga sudah mulai menanam Palawija.

e. Tahun 1977-1984

Tahun 1977-1984, Pemerintahan sudah mulai ada perubahan, karena dipimpin oleh oleh Kepala Desa. Anrong Guru diganti menjadi Kepala Desa, yang dipimpin oleh Karaeng Ngaseng, akan tetapi tidak ada perubahan yang berarti dalam kehidupan masyarakat. Tahun 1984-2003, Kepemimpinan Kepala Desa beralih ke Sonda Latif Dg Tata. Perkembangan sudah mulai terlihat, pengaspalan Jalan Poros Barombong, Pengerasan Jalan, Pembangunan Masjid dan pembuatan Jembatan sudah ada. Tahun 2003-2015, Tampuk Kepemimpinan Kepala Desa Beralih, Kepemimpinan Kepala Desa dipimpin oleh Warga Pribumi dari Dusun Bontomanai, dia adalah Mustari Hasan. Syahrir Aras Dg Sele. Ditangannya, pembangunan mengalami perkembangan yang drastis. Jalan Desa dan jalan Dusun terlihat di aspal, jalan lorong mulai disentuh oleh paving Block, pembuatan Drainase di setiap Dusun. Dari sisi pertanian, petani mulai bisa panen dari 2 kali bahkan ada yang sampai 3 kali dalam setahun. Pembangunan Masjid pun semakin bertambah, selain itu pasar tradisional yang mulai redup, pada masa pemerintahan beliau diubah menjadi puskesmas, sehingga pelayanan Kesehatan bagi masyarakat semakin meningkat.

f. Tahun 2015- Sekarang

Tahun 2015- Sekarang, Pada periode ini, Kepala Desa sebelumnya telah berakhir periodenya, yang secara otomatis pemerintahan dipegang oleh Camat Barombong sebagai pelaksana tugas, dan

Bapak Sekretaris Camat sebagai pelaksana harian. Pada masa itu, pemerintahan berjalan selayaknya, tanpa ada perubahan yang berarti.

B. Peningkatan Kreativitas Karang Taruna Tunirannuang dalam Membina Remaja di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

Dalam meningkatkan kreativitas karang taruna dalam membina remaja, direalisasikan melalui berbagai macam program kegiatan. Program kegiatan yang dimiliki oleh karang taruna hendaknya sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang ada di sekitarnya. Program kegiatan berlangsung secara terarah dan berkesinambungan serta melibatkan seluruh lapisan masyarakat khususnya generasi muda.

C. Bentuk Aktivitas pembinaan Karang Taruna di desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

Pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur. Aktivitas pembinaan remaja dilakukan agar remaja tidak kehilangan arah dalam menapaki kehidupan.

Kita ketahui bersama, bahwa remaja saat ini sedang mengalami penurunan moral atau akhlak, hal ini diakibatkan oleh pengaruh globalisasi dan lingkungan sekitar. Dimana para remaja tidak menyaring hal-hal negative informasi dengan baik. Banyak remaja yang melakukan tindakan asusila serta banyak tindakan kriminal yang dilakukan oleh remaja seperti pencurian, perkelahian dan sebagainya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong terhadap Dakwah dalam pembinaan remaja Karang Taruna, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peningkatan kreativitas Karang Taruna Tunirannuang, dalam membina remaja di desa Kanjilo kecamatan Barombong dikelompokkan dalam masing-masing bidang dengan berbagai bentuk aktivitas

kegiatan yang produktif yaitu: Bidang kewirausahaan: Pelatihan menjahit. Bidang olahraga: perayaan 17 agustus dan pesta rakyat. Bidang keagamaan: MTQ dan perayaan hari besar islam., Bidang seni dan budaya: pelatihan kesenian dan seminar kebudayaan. Bidang lingkungan: pelatihan siaga lingkungan dan Baksos. Bidang humas: pelatihan jurnalistik dan relawan. Bidang pengembangan organisasi: Mubes dan LDK. Serta bidang advokasi: mediasi, dokumentasi dan publikasi.

B. IMPLIKASI PENELITIAN

1. Pengurus dan anggota Karang Taruna
Sebaiknya untuk meningkatkan kreativitas remaja terkhusus dalam bidang kewirausahaan, perlunya peningkatan pelatihan-pelatihan bagi remaja, seperti bagi remaja perempuan yaitu pelatihan membuat aneka macam masakan dan kue tradisional maupun modern. Dan untuk remaja laki-laki itu dibuat pelatihan seperti tehnik mesin, otomotif dan pelatihan komputer terutama yang berkaitan dengan pendaftaran online. Dikarenakan sekarang semua serba online, sehingga bisa membuka peluang bagi kaum muda untuk membuka usaha pendaftaran online.
2. Tokoh agama
Peran tokoh agama dalam bidang agama yaitu perlunya pembinaan secara terus menerus terhadap mental spiritual remaja, seperti kajian islami yang dilaksanakan berkesinambungan guna membentuk remaja yang bermoral atau berakhlak. agar dapat dirasakan secara menyeluruh di kehidupan bermasyarakat.
3. Pemerintah setempat
Sebaiknya pemerintah memfasilitasi remaja dalam hal Penyaluran hobi bagi remaja, dengan menyediakan sarana dan prasarana bagi remaja untuk menyalurkan energinya dalam berbagai kegiatan positif yang bisa bernilai/

menghasilkan untuk remaja itu sendiri, yang sesuai dengan kegemaran/ hobi remaja tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, Jakarta: Samad, 2014
- Abi al-Husain Ahmad bin Fais bin Zakariya, Mu'jam Muqayis al-Lughah, Mesir: Musthafa al- Babi al-Halaby Wa Auladah, 1389 H/2002 M
- AB Syamsuddin, Pengantar Sosiologi Dakwah, h. 10.
- Acep Aripudin, Pengembangan Metode Dakwah, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Achmad Amrullah, Dakwah Islam dalam Perubahan Sosial, Yogyakarta: PLP2M, 1985
- Al-Abrasyi M. Athiyah, al-Tarbuyah al-lalamiyah wa Falasifatuha, Beirut: dar al Fikri, 1969
- Amaliyah Eva Ida, "Islam dan Dakwah: Sebuah Kajian Antropologi", Jurnal Komunikasi Penyiaran Islamal- Tabsyir 3 no. 2, 2015
- Amin, Samsul Munir, Ilmu Dakwah, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009
- Ansari H.M. Hafi, Pemahaman dan Pengamalan Dakwah, Cet. 1; Surabaya : Al-Ikhlash, 2004
- Arifuddin, Metode Dakwah Dalam Masyarakat, Makassar: Alauddin University Press, 2011
- Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Arikunto Suharsimi, Manajemen Penelitian , Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Arikunto Suharsimi, Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi: Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Arikunto Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi, Cet. 13; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006
- Azhar, 3 Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung, Tesis, Lampung: Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018
- Azis Moh Ali, Ilmu Dakwah, Jakarta: Pranata Media, 2004.

- Bachtiar Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Cet. I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997
- Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial Dan Penanggulangan Kemiskinan Direktorat Pemberdayaan Keluarga Dan Kelembagaan Sosial, *Pedoman Dasar Karang Taruna*, Jakarta, 2013
- Djaja Wahjudi, *Remaja Harapan Bangsa*, Klaten: Cempaka Putih, 2007
- Fatwa Marsekah, *Tafsir Dakwah Surabaya: IAIN Sunan Ampel*, 1978
- Ghazali M. Bahri, *Dakwah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*, Cet. I; Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997.
- Gunawan, Imam *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek*, Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Ismanto Heri, *Belajar Agama dengan Bahasa Gaul*, dalam harian umum *Kedaulatan Rakyat*, Jakarta: 25 Januari 2004
- Jalaludin, *Psikologi Agama*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta: 1996
- Jhon Lofland dan Lyn H. Lofland, *Analyzing Social Setting: A guide to Qualitative Observation and Analysis* , Belmont Cal: Wardworth Publishing Company, 1984
- Katu Samiang, *Taktik dan Strategi Dakwah di Era Milenium: Studi Kritis Gerakan Dakwah Jamaah Tabligh*, Makassar: Alauddin University Press, 2011
- Kecamatan Barombong dalam Angka 2019, Gowa: BPS Kabupaten Gowa 2019
- Kementrian Sosial RI. *Pedoman Dasar Karang Taruna*, Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Keluarga dan Kelembagaan Sosial, 2011
- Mannan Audah, *Pembinaan moral dalam membentuk karakter remaja (studi kasus remaja peminum tuak di kelurahan Suli kecamatan Suli kabupaten Luwu*. (Jurnal Fakultas Dakwah UIN Alauddin Makassar Jurnal Aqidah- Ta Vol.III No.1 Thn.2017.
- M. Natsir, *Fiqh Dakwah*, Semarang: Ramadhani, 1984
- Muhammad Nuh Sayid, *Dakwah Fardiyah*, Solo: PT. Era Adicitra Intermedia, 2015
- Mun'im al-Hasyimi Abdul, *Akhlaq Rasul Menurut Bukhari & Muslim*, Jakarta: Gema Insani, 2013
- Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, Semarang : Gunungjati, 2002
- Nurbini, *Bahasa Dakwah untuk Kalangan Remaja Terpelajar yang mengerti dan memahami anaknya*, *Jurnal Dakwah*, Vol. XI, No. 1 Tahun 2011
- Nata Abuddin, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001
- Pedoman Dasar Karang Taruna*, Jakarta, 2013
- Ruslan Rosady, *Metode Penelitian; Publik Relation Dan Komunikasi*, Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Safitri Yuni, *Penanganan kenakalan remaja (Studi Kasus SMA Negeri 2 Boyolali)*”, 2019
- Salim Abdul Muin, *Metodologi Tafsir; Sebuah Rekontruksi Epitemologi Memantapkan Keberadaan Ilmu Tafsir Sebagai Disiplin Ilmu (Orasi Pengukuhan Guru Besar Dihadapan Rapat Senat Luar Biasa IAIN Alauddin Makassar Tanggal 28 April 1999*.
- Shamad Muhammad Ishaq, *Manajemen Dakwah Jejaring*, Makassar: Yayasan al-Firdaus, 2011
- Shihab M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah*, Tangerang: Lentera Hati, 2002
- Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar 2015
- S. Nasution, *Metode Naturlistik Kualitatif* , Cet. I; Bandung: Tarsiti, 1996
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2009
- Sukmadinata Nana Syaodin, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Sulaiman Fathiyah Hasan, *Sistem Pendidikan Versi al-Ghazali*, Cet. I; Bandung: al-Ma.arif, 1986

- Suprayogo Imam dan Tomboroni, Metode Penelitian Sosial Agama, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Suyanto Bagong dan Sutina, Metode Penelitian Berbagai Alternatif Pendekatan, Cet. III; Jakarta: Kencana, 2007
- Syekh 'Alī Makhfūz, Hidāyah al-Mursyidīn, Mesir: Dar al-Kitab al-Arabi, 1952 .
- Wahyu Ilaih, Komunikasi Dakwah, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010
- Winarano Surakhmad, Psikologi Remaja, Sebuah Pengantar dalam perkembangan pribadi dan interaksi sosialnya, Bandung: Jemmaras 1980
- Yaqub Hamzah, Publistik Dakwah, Bandung: Diponegoro, 1992
- Yunus Mahmud, Kamus Arab-Indonesia, (Jakarta : Yayasan Penterjemah Al-Qur'an,2003
- Yusuf M. Yunan, Dakwah Rasulullah: Sejarah Dan Problematika, Jakarta: Kencana, 2016
- [http://potensidiri.blogspot.com /2012/04/pengertian-potensi.html](http://potensidiri.blogspot.com/2012/04/pengertian-potensi.html)), 2020
- <http://eprints.uny.ac.id/22531/4/4.%20bab%2002.pdf>, 2020

